

## Peran Masjid dalam Penguatan Ibadah, Sosial, dan Pendidikan Masyarakat: Studi Kasus Masjid Jami Baitul Falah Pasir Muncang, Tangerang

Lili Hastuti<sup>1\*</sup>, Zahra Cahyati<sup>2</sup>, Nasya Ardiyani<sup>3</sup>, Laras Sekar Kinasih<sup>4</sup>, Naifah Novisyakirah<sup>5</sup>, Edlyn Anindya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

E-mail: lili.hastuti@esaunggul.ac.id<sup>1</sup>, wq07294@student.esaunggul.ac.id<sup>2</sup>

nasyaardiyani07@student.esaunggul.ac.id<sup>3</sup> larasssss20@student.ac.id<sup>4</sup>

novisyarikah09@student.esaunggul.ac.id<sup>5</sup> irohrhy008@student.esaunggul.ac.id<sup>6</sup>

### Article History:

Received: 10 Februari 2026

Revised: 02 April 2026

Accepted: 10 April 2026

**Keywords:** Masjid; Penguatan Ibadah; Peran Sosial; Pendidikan Islam; Masyarakat.

**Abstract:** Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat. Namun, di era modern, masjid menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya partisipasi masyarakat akibat kesibukan kerja dan pengaruh gaya hidup digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran masjid dalam penguatan ibadah, sosial, dan pendidikan masyarakat di Masjid Jami Baitul Falah Pasir Muncang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami Baitul Falah berperan aktif sebagai pusat ibadah melalui pelaksanaan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan rutin. Dalam bidang sosial, masjid mengelola zakat fitrah, santunan anak yatim, dan bantuan bagi kaum dhuafa. Sementara itu, peran pendidikan diwujudkan melalui pengajian dan kajian keislaman bagi masyarakat. Meskipun demikian, masjid menghadapi tantangan modernisasi yang mendorong perlunya inovasi dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan masjid yang adaptif agar tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

### PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Secara historis, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pembinaan masyarakat (Ayub, et al.

1996). Dalam konteks masyarakat Islam, masjid menjadi ruang strategis untuk memperkuat praktik keagamaan sekaligus membangun solidaritas dan kesejahteraan umat (Hafidhudin, 2000). Oleh karena itu, kajian mengenai peran masjid masih relevan untuk dilakukan, terutama di tengah dinamika sosial dan perubahan gaya hidup masyarakat modern.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi yang multidimensional. (Karimullah, 2023) menjelaskan bahwa masjid berperan sebagai pusat ibadah sekaligus sarana kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat. Penelitian lain oleh (Alief Faizal et al. 2023) menegaskan kontribusi masjid dalam pelaksanaan program sosial dan pemberdayaan umat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, (Nata, 2025) menekankan bahwa masjid juga berfungsi sebagai ruang pendidikan Islam yang berperan dalam pembinaan spiritual dan keagamaan masyarakat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai institusi sosial-keagamaan yang berpengaruh dalam kehidupan umat Islam.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas peran masjid secara parsial, dengan fokus pada salah satu aspek, seperti ibadah atau sosial saja. Selain itu, masih terbatas kajian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana masjid menjalankan perannya secara simultan dalam penguatan ibadah, sosial, dan pendidikan masyarakat, khususnya di lingkungan pedesaan (Azra, A. 1999, Ridwanullah & Herdiana 2018)). Di sisi lain, tantangan modernisasi, seperti kesibukan kerja masyarakat dan pengaruh era digital, juga belum banyak dikaji dari sudut pandang pengelola masjid. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian atau *research gap* yang perlu diisi.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran masjid dalam penguatan ibadah, sosial, dan pendidikan masyarakat melalui studi kasus di Masjid Jami Baitul Falah Pasir Munca. Penelitian ini diharapkan memberikan kebaruan (*novelty*) berupa pemahaman holistik mengenai peran masjid serta tantangan pengelolaannya di era modern. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran masjid dalam penguatan ibadah masyarakat, (2) bagaimana peran masjid dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan umat, (3) bagaimana peran masjid dalam pendidikan keagamaan masyarakat, dan (4) apa tantangan yang dihadapi masjid dalam menjalankan peran-peran tersebut di era modern.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep dan Fungsi Masjid dalam Islam**

Masjid merupakan institusi fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah kepada Allah Swt. Secara etimologis, masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat bersujud. Namun, dalam praktiknya, fungsi masjid tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah ritual semata (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1999). Sejak masa Rasulullah Saw., masjid telah berperan sebagai pusat kegiatan umat Islam yang meliputi aspek keagamaan, sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan (Nata, 2021). Masjid Nabawi, misalnya, menjadi pusat ibadah, pendidikan, musyawarah, hingga pengambilan keputusan sosial dan politik umat Islam.

### **2. Masjid sebagai Pusat Ibadah**

Sebagai pusat ibadah, masjid memiliki peran strategis dalam membina spiritualitas umat Islam melalui pelaksanaan shalat berjamaah, ibadah sunnah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Menurut (Karimullah, 2023), pelaksanaan ibadah secara berjamaah di masjid tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ibadah individu, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Dengan demikian, masjid menjadi sarana utama dalam penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius masyarakat (Sihab. M.Q, 2007).

---

### 3. Peran Sosial Masjid dalam Pemberdayaan Umat

Selain sebagai pusat ibadah, masjid juga memiliki fungsi sosial yang penting. (Alief Faizal et al. 2023) menjelaskan bahwa masjid berperan sebagai lembaga sosial yang mengelola kegiatan zakat, infak, sedekah, dan santunan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Melalui fungsi ini, masjid berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan umat. Peran sosial masjid mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama yang diajarkan dalam Islam (Ayub et al., 1996; Hafidhuddin, 2000; Shihab, 2007).

### 4. Masjid sebagai Sarana Pendidikan Keagamaan

Dalam bidang pendidikan, masjid berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pengajaran ajaran Islam, baik secara formal maupun nonformal. (Nata, 2021) menegaskan bahwa masjid merupakan pusat pendidikan Islam yang berperan dalam transmisi ilmu keagamaan, pembinaan akhlak, serta penguatan pemahaman keislaman masyarakat. Kegiatan seperti pengajian, kajian keislaman, dan pembinaan umat menjadi sarana penting dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat melalui masjid (Rizal, et al 2025).

### 5. Tantangan Masjid di Era Modern

Di era modern, masjid menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan pola hidup masyarakat, kesibukan kerja, dan perkembangan teknologi digital. (Karimullah, 2023) menyebutkan bahwa tantangan tersebut menuntut pengelola masjid untuk bersikap adaptif dan inovatif agar masjid tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan media sosial dan penyesuaian program keagamaan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda (Jumhadi et al, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam peran masjid dalam penguatan ibadah, sosial, dan pendidikan masyarakat berdasarkan pengalaman dan pandangan pengelola masjid (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual pada satu lokasi penelitian secara mendalam dan komprehensif (Stake, 1995).

Lokasi penelitian adalah Masjid Jami Baitul Falah Pasir Muncang, dengan subjek penelitian berupa pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM). Informan utama adalah sekretaris DKM yang mewakili pengelola masjid, dipilih secara purposive sampling karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait pengelolaan masjid (Merriam & Tisdell, 2016; Sugiyono, 2019) yakni Ustadz Hasan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai fungsi masjid, program keagamaan, kegiatan sosial, pendidikan, serta tantangan yang dihadapi masjid di era modern. Selain wawancara, data didukung oleh dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto kegiatan, dan arsip pendukung lainnya (Patton, 2015; Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini diharapkan menghasilkan gambaran yang mendalam dan akurat mengenai peran Masjid Jami Baitul Falah Pasir Muncang dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Masjid Jami Baitul Falah Pasir Muncang, diperoleh temuan mengenai peran masjid dalam penguatan ibadah, sosial, dan pendidikan masyarakat. Temuan ini dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil wawancara dengan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

### 1. Peran Masjid dalam Ibadah

Masjid berfungsi sebagai pusat ibadah bagi masyarakat, termasuk pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah, sholat sunnah, dan pengajian rutin. Hal ini sejalan dengan pandangan (Karimullah, 2023) yang menyebutkan bahwa masjid sebagai sarana penguatan spiritual dan ukhuwah Islamiyah. Data wawancara menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup tinggi meskipun berada di lingkungan pedesaan.

**Tabel 1. Partisipasi Ibadah Masyarakat di Masjid Jami Baitul Falah**

Aktivitas Ibadah	Frekuensi Partisipasi	Keterangan
Sholat Subuh berjamaah	85%	Rutin tiap hari
Sholat Dzuhur berjamaah	90%	Rutin tiap hari
Sholat Maghrib & Isya	92%	Rutin tiap hari
Pengajian malam Senin	60%	Diikuti bapak-bapak & ibu-ibu

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan lainnya, sesuai dengan teori (Stake, 1995) mengenai studi kasus kontekstual.

### 2. Peran Sosial Masjid

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masjid berperan aktif dalam kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, zakat, dan bantuan kaum dhuafa. Pendanaan bersumber dari donasi masyarakat dan zakat fitrah, sesuai konsep yang dijelaskan oleh (Alief Faizal et al. 2023). Kegiatan ini memperkuat solidaritas sosial dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Peran Pendidikan

Masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal. Informan menyebutkan adanya pengajian untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Ini sejalan dengan (Nata, 2021) yang menegaskan peran masjid dalam pembinaan akhlak dan penguatan literasi keagamaan masyarakat.

### 4. Tantangan Masjid di Era Modern

Tantangan terbesar yang dihadapi masjid adalah pengaruh era digital, kesibukan masyarakat, dan modernisasi gaya hidup. Pengurus masjid menyiasatinya dengan menyesuaikan metode dakwah melalui media sosial dan pengajian yang relevan dengan generasi muda, sesuai dengan rekomendasi teori modernisasi pendidikan Islam (Karimullah, 2023).

Pada intinya Masjid Jami Baitul Falah Pasir Muncang memiliki fungsi multifungsi: sebagai pusat ibadah, sosial, dan pendidikan. Partisipasi masyarakat tetap tinggi meski menghadapi tantangan modern, dan pengelola masjid berupaya melakukan inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi muda. Temuan ini memperkuat teori bahwa masjid berperan strategis dalam pengembangan spiritual, sosial, dan pendidikan masyarakat (Creswell & Poth, 2018; Stake, 1995; Nata, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Jami Baitul Falah Pasir Muncang, dapat

disimpulkan bahwa masjid memiliki peran multifungsi dalam kehidupan masyarakat, meliputi aspek ibadah, sosial, dan pendidikan. Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep (Stake, 1995) dan (Creswell & Poth 2018) yang menyatakan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan pendidikan bagi komunitas. Masjid berfungsi sebagai tempat sholat berjamaah, pengajian rutin, serta pelaksanaan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan zakat untuk kaum dhuafa. Selain itu, masjid menjadi sarana pendidikan Islam nonformal yang membina akhlak dan pengetahuan keagamaan masyarakat, sejalan dengan pandangan (Nata, 2021).

Penelitian ini juga menemukan tantangan masjid di era modern, yaitu pengaruh digital, kesibukan masyarakat, dan perubahan gaya hidup generasi muda. Pengurus masjid menanggapi hal ini dengan inovasi kegiatan yang relevan, penggunaan media sosial, serta pengembangan program keagamaan dan sosial yang adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa kepengurusan yang kreatif dan adaptif sangat penting untuk mempertahankan relevansi masjid dalam masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang diberikan adalah:

1. Pengurus masjid sebaiknya mengembangkan program pendidikan dan kegiatan keagamaan untuk anak-anak dan remaja agar generasi muda lebih tertarik mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Pemanfaatan media sosial dan teknologi perlu ditingkatkan untuk menyebarkan informasi kegiatan dan dakwah agar menjangkau masyarakat lebih luas.
3. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan amal, seperti santunan dan zakat, perlu terus dilakukan untuk memperkuat dampak sosial masjid.
4. Pengurus disarankan mengikuti pelatihan manajemen masjid untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan dan keberlanjutan program.
5. Peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh inovasi program masjid terhadap partisipasi generasi muda atau membandingkan peran masjid di pedesaan dan perkotaan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Alief Faizal, M., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran masjid sebagai tempat kegiatan sosial ekonomi masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 123–134. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (1999). *Pedoman shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ayub, M. E., Al-Qurashi, M., & Al-Sheha, A. (1996). *Manajemen masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, A. (1999). *Islam reformis: Dinamika intelektual dan gerakan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hafidhuddin, D. (2000). *Dakwah aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jumhadi, A. I., Geun, A. S., Muhibuddin, & Khoirun N. (2024). *Strategi dakwah berbasis media digital dalam meningkatkan pemahaman keagamaan generasi Z di Indonesia*. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(3). <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i3.5255>
- Karimullah, S. (2023). Peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan sosial masyarakat Islam. *Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.231>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and*

- implementation* (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414–432. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5203>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh al-zakah* (Vol. 1). Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). *Optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Rizal, D. A., Arafat, M. Y., & Vella, N. K. S. (2025). *Masjid dan literasi keagamaan: Studi analisis sosiologis gerakan literasi di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta. Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 33(1), Article 1404. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v33i1.1404>
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-